

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA MEMPAWAH MANGROVE PARK DI DESA PASIR KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh :

**AGUNG RUSIHAN<sup>1\*</sup>**

NIM. E1021131002

Arkanudin<sup>2</sup>, Antonia Sasap Abao<sup>2</sup>

\*Email: [e1021131002@student.untan.ac.id](mailto:e1021131002@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan wisata Mempawa Mangrove Park serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata Mempawa Mangrove Park antara lain: 1) Bantuan modal, bantuan dari Bank Indonesia, dan pemerintah Kabupaten Mempawah; 2) Bantuan pembangunan prasarana, meliputi, mushola, kamar mandi, , kanti, permainan anak, panggung teater, dan lain-lain; 3) Bantuan pendampingan, pelatihan pemandu wisata, manajemen wisata, pembukuan tentang wisata, struktur organisasi, pengelolaan obyek wisata, kuliner, dan manajemen pengelolaan wisata; 4) Penguatan kelembagaan, pokdarwis, pemerintah Desa Pasir, pemerintah daerah kabupaten Mempawa, dan desa wisata lain; 5) Penguatan kemitraan, antara masyarakat, pemerintah, dan swasta yakni pemerintahan Desa Pasir, Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mempawah, perguruan tinggi di Kalimantan Barat, organisasi di bidang kealaman, dan lainnya. Faktor pendukung diantaranya adalah potensi wisata yang melimpah, semangat dan respon positif dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yang muncul yakni kualitas SDM yang masih rendah dan kurang profesional, kurang kesadaran masyarakat yang belum bergabung untuk mengelola wisata Mempawah Mangrove Park

Kata kunci: pemberdayaan, masyarakat, wisata mempawah *mangrove park*

**Agung Rusihan**, nim: E1021131002

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

## COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE DEVELOPMENT OF MEMPAWAH MANGROVE PARK TOURISM PROGRAM IN PASIR VILLAGE OF MEMPAWAH HILIR SUBDISTRICT, MEMPAWAH REGENCY

By:

**AGUNG RUSIHAN<sup>1\*</sup>**

NIM. E1021131002

Arkanudin<sup>2</sup>, Antonia Sasap Abao<sup>2</sup>

\*Email: [e1021131002@student.untan.ac.id](mailto:e1021131002@student.untan.ac.id)

1. Student of Social Development Study Program of Faculty of Social and Political Sciences of Tanjungpura University
2. Lecturer of Social Development Study Program of Faculty of Social and Political Sciences of Tanjungpura University

### ABSTRACT

This study aimed to understand the efforts made to empower the community in developing Mempawah Mangrove Park tourism, as well as determining both supporting and inhibiting factors in the implementation of these empowerment activities. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research instrument was the researcher himself. Data were collected through techniques such as interviews, observation, and documentation. Source triangulation technique was used to check the validity of the data. Meanwhile, to analyze the data the researcher employed a technique proposed by Miles and Huberman which consists of such steps as data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that community empowerment activities in developing Mempawah Mangrove Park tourism include: 1) Capital assistance, funding from Bank Indonesia and the Mempawah Regency government; 2) Infrastructure development assistance which includes an Islamic prayer room, bathrooms, cafeteria, games for children, a theater stage, and so forth; 3) Mentoring assistance, tour guide training, tourism management, bookkeeping on tourism, organizational structure, tourism object management, culinary, and tourism management; 4) Strengthening institutions, *pokdarwis*, Pasir Village government, Mempawah district government, and other tourist villages; 5) Strengthening partnerships between the community, government and the private sectors consisting of the Pasir Village government, the Department of Education, Youth, Sports and Tourism of Mempawah Regency, universities in West Kalimantan, organizations in the field of nature, and others. Other supporting factors are in the forms of abundant tourism potential, enthusiasm and positive response from the community. While the inhibiting factors that arise are low quality and unprofessional human resources, especially lack of awareness of the surrounding people who have not taken part in managing the Mempawah Mangrove Park.

**Keywords:** empowerment, community, tourism spot of Mempawah mangrove park

**Agung Rusihan**, nim: E1021131002

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan



## **A. PENDAHULUAN.**

### **1. Latar Belakang Penelitian.**

Mangrove merupakan karakteristik dari bentuk tanaman pantai, estuari atau muara sungai, dan delta di tempat yang terlindung daerah tropis dan sub tropis. Dengan demikian maka mangrove merupakan ekosistem yang terdapat di antara daratan dan lautan dan pada kondisi yang sesuai mangrove akan membentuk hutan yang intensif dan produktif. Karena hidupnya didekat pantai, mangrove sering juga dinamakan hutan pantai, hutan pasang surut, hutan patau, atau hutan bakau. (Daryanto, 2013: 64)

Fungsi hutan mangrove sebagai tempat penampung sedimen, sehingga hutan mangrove merupakan ekosistem dengan tingkat produktivitas yang tinggi, selain itu juga memiliki berbagai macam fungsi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang penting. Salah satu fungsi sosial hutan mangrove adalah memungkinkannya berfungsi sebagai tujuan wisata, serta fungsi ekonomi bagi masyarakat sekitar dalam mendapatkan mata pencaharian yang baru. Untuk menunjang aktivitas pariwisata di Desa Pasir sangat dibutuhkan fasilitas

yang memadai, dengan adanya temuan sementara di lapangan bahwa hanya ada 11 orang masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan wisata tersebut. Pada dasarnya harapan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat ialah seluruh masyarakat dapat ikut terlibat dalam pengelolaan wisata tersebut. Tapi seiring berjalannya waktu terdapat hanya sedikit sekali masyarakat yang ikut dalam pengelolaannya sehingga dianggap lambat untuk pengembangan wilayah pesisir berbasis ekowisata. Dengan harapan masyarakat dapat ikut dalam pengembangan seperti promosi wisata serta dapat ikut mengenalkan wisata.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata tidak akan berhasil apabila masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Karena saat ini masih ada beberapa masyarakat yang belum dapat mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pasir. Salah satu penyebabnya adalah karena tidak dapat membagi waktu antara kegiatan pemberdayaan dengan waktu bekerja atau sekolah. Walaupun sudah ada beberapa anggota pokdarwis yang melakukan pelatihan pernah dan

mendapatkan pelatihan, namun belum memaksimalkan kemampuannya. Sehingga masyarakat atau pelaku wisata belum bisa membuat souvenir atau kerajinan yang dapat dijual dan menjadi buah tangan bagi wisatawan.

Potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Pasir harusnya memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dimana sebelum adanya wisata tersebut masyarakat hanya bermata pencaharian sebagian besar sebagai nelayan, namun dengan adanya tujuan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata dapat menambah mata pencaharian serta dapat meningkatkan penghasilan masyarakat melalui wisata tersebut. Tetapi pada keadaan di lapangan hal pemberdayaan tersebut dianggap sebuah masalah karena kurang kesadaran dari masyarakat akan peluang usaha di lokasi tersebut serta kurang partisipasi untuk membantu *Mempawah Mangrove Park* dalam mengelola wisata di daerah tersebut.

Dari pemaparan di atas, maka penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata *mempawah mangrove park* di Desa Pasir,

Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. Dengan kajian teori pemberdayaan masyarakat.

## 2. Identifikasi Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Minimnya keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan desa wisata.
2. Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia yang profesional untuk mengelola dan mengembangkan potensi bidang pariwisata.

## 3. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui program pengembangan wisata *mempawah mangrove park* di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah

## 4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata Mempawah Mangrove Park di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah ?

### 5. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan factor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan wisata mempawah mangrove park di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Mendeskripsikan hambatan masyarakat dalam mengembangkan wisata Mempawah Mangrove Park di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

### 6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara teoritis adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, khususnya didalam perkembangan ilmu sosiologi kajian pembangunan sosial serta dapat dijadikan bahan kajian, ilmu, dan rujukan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama, sehingga dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat mencapai kesempurnaan yang diinginkan.

Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala pikir dan menjadi bahan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi bahan masukan dan tambahan informasi kepada pihak-pihak terkait didalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi perangkat desa pasir, memberi masukan serta saran guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata mempawah di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.
2. Bagi masyarakat desa, agar masyarakat yang ada di desa pasir termotivasi untuk terlibat dalam pengelolaan wisata di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini akan bermanfaat sebagai suatu upaya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan terhadap keadaan nyata dalam suatu masyarakat dan sebagai salah satu syarat memperoleh jenjang S-1.

## B. KAJIAN PUSTAKA.

### Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hempri, 2003: 43) sedangkan menurut Sumaryadi (2005: 114), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi: a) mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang; b) memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangkannya; c) penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Upaya-upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar, serta fasilitas-fasilitasnya. Menurut Sumaryadi (2005: 114), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi:

- a. mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan

- potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang;
- b. memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangkannya;
- c. penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Upaya-upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar, serta fasilitas-fasilitasnya. Secara umum, kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000: 7-10) dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Bantuan modal

Pemberdayaan masyarakat dalam hal permodalan merupakan salah satu aspek yang sering dihadapi. Aspek permodalan ini sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat karena apabila tidak ada modal maka masyarakat tidak akan mampu berbuat untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya.

- b. Bantuan pembangunan prasarana

Adanya bantuan prasarana dalam melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mendorong masyarakat agar berdaya. Tersedianya prasarana di tengah-tengah masyarakat yang kurang berdaya akan mendorong dan meningkatkan mereka untuk menggali potensi-potensi yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya prasarana akan memudahkan mereka untuk melakukan aktivitasnya.

c. Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama seorang pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk masyarakat. Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman di antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya,

dan ekonomi. Oleh karenanya para pendamping di tingkat lokal harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dengan sumber-sumber baik formal dan informal (Gunawan Sumodiningrat, 2009: 106).

d. Penguatan kelembagaan

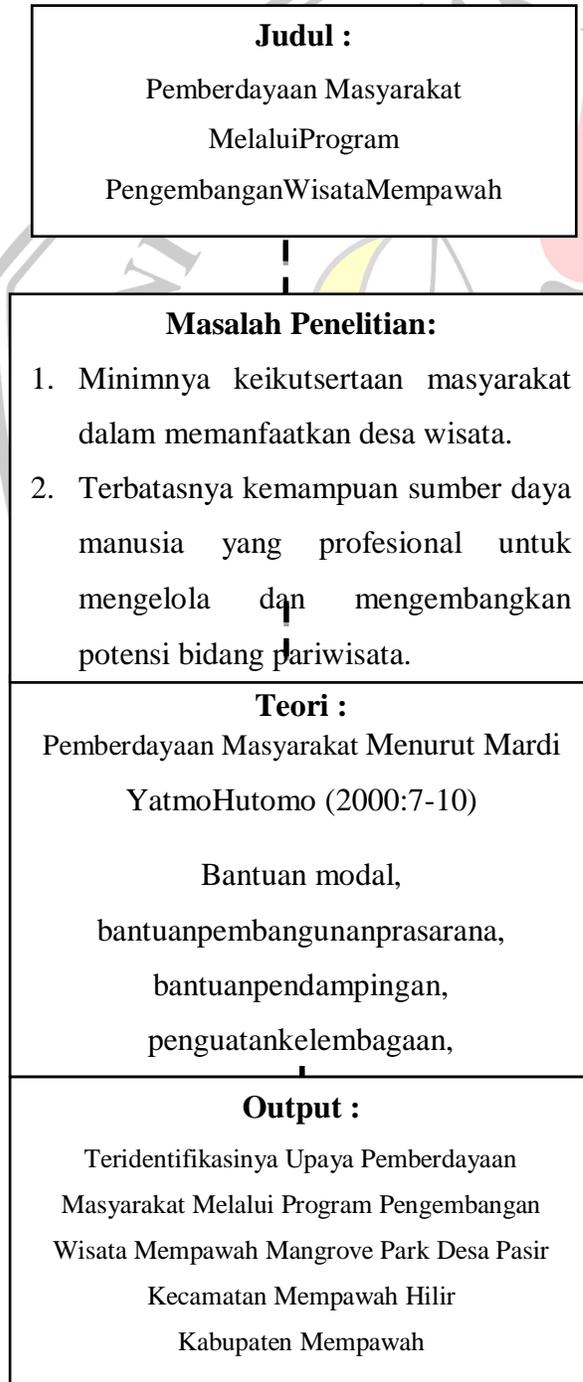
Adanya sebuah lembaga atau organisasi di tengah tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting. Fungsi dari keberadaan lembaga tersebut adalah untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan dalam melakukan akses-akses yang diinginkan, seperti permodalan, media musyawarah, dan lain sebagainya.

e. Penguatan kemitraan

Pemberdayaan masyarakat adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang menengah dan besar. Daya saing yang tinggi hanya ada jika keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab, hanya dengan keterkaitan

yang adil maka efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan masing-masing pihak akan diberdayakan.

### Kerangka Pikir



### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dalam bentuk *deskriptif*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis data secara kualitatif. Data yang sudah dianalisis ini selanjutnya akan disajikan dalam sebuah penulisan yang sistematis. Menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip oleh Silalahi, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari mereka. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh)”.

Untuk memperoleh data penelitian yang jelas dan konkrit, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

Prasurvey adalah langkah awal dalam penelitian sebelum berlanjut ke penelitian lapangan yang lebih kompleks. Prasurvey dilakukan untuk memastikan masalah yang akan dikaji dan mempertimbangkan penelitian yang hendak peneliti ambil layak untuk diteliti lebih jauh

Kajian kepustakaan merupakan langkah kedua dalam proses penelitian karena kajian kepustakaan merupakan hal penting untuk dapat memperoleh gambaran-gambaran tentang fenomena atau topik yang akan peneliti amati melalui literatur-literatur yang relevan dan data-data sekunder serta informasi dan fakta-fakta terkait yang diperoleh dari buku-buku dan media elektronik atau media cetak. Selain itu juga untuk memperoleh teori-teori yang relevan dan dapat digunakan sebagai pisau penelitian yang memudahkan peneliti mengungkap fenomena-fenomena yang akan diteliti.

Setelah melakukan kajian kepustakaan langkah selanjutnya ialah menyusun usulan penelitian berupa outline dan proposal penelitian dengan tujuan agar topik atau fenomena yang akan diteliti memiliki gambaran yang jelas dan dapat disampaikan dalam presentasi proposal.

Pada langkah ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian secara intens, dengan tujuan memperoleh data dan informasi primer yang faktual dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kemudian dapat dicatat dan dicantumkan dalam laporan penelitian.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat di Desa Pasir, perangkat Desa Pasir dan Dinas Pariwisata Kabupaten Mempawah.

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.. yang menjadi objek penelitian yaitu “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Mempawah *Mangrove Park* di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah”. Karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kerjanya tidak diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari maka sample dalam penelitiannya pun dinamakan sebagai narasumber atau informan atau subjek penelitian.

## D. HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Berdirinya *Mempawah Mangrove Park* berawal dari inisiator *Mempawah Mangrove Conservation*, yang kemudian pada tanggal 23 Agustus 2016 menjadi

tempat pariwisata di Kabupaten Mempawah. Nicole Hausler (2000) dalam Sri Endah Nurhidayati (2007: 6) mengemukakan dua poin definisi dari *Community Based Tourism* (CBT) yaitu bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan pada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dalam pembangunan pariwisata dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung.

Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Mempawah Mangrove Park menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004: 83) sebagai berikut: Tahapan pertama adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini mulai muncul kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Mempawah Mangrove Park. Mempawah Mangrove Conservation (MMC) memberikan arahan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dan ikut dalam mengembangkan desanya. Tahapan kedua yaitu tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan

memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mempawah dan Mempawah Mangrove Conservation memberikan pelatihan-pelatihan kepada pokdarwis yang ada di Kabupaten Mempawah. Pelatihan juga di laksanakan di luar Kalimantan Barat yang diakomodasikan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mempawah.

Tahapan ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pada tahap ini masyarakat sudah mendapatkan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan. Di Mempawah Mangrove Park memiliki banyak potensi namun masyarakat belum dapat memaksimalkan kemampuan dan keterampilannya. Hal ini karena masyarakat belum memiliki modal yang cukup dan di tiap potensi wisata belum ada tempat yang khusus menyediakan makanan dan minuman, souvenir, maupun kerajinan yang khas dari Mempawah Mangrove Park. Kebanyakan warung-warung yang

ada menawarkan makanan mie instan dan minuman-minuman dalam kemasan. Dari ketiga tahapan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Mempawah Mangrove Park dapat dikatakan bahwa masyarakat mulai bertransformasi dari semula yang tidak memiliki kemampuan atau tidak berdaya menjadi memiliki kemampuan yang dapat digunakan masyarakat untuk menjadi mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Penjelasan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Mempawah Mangrove Park dapat dijelaskan dengan teori menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000: 7-10), kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu Bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, penguatan kemitraan.

## **Pembahasan**

### **1. Bantuan Modal**

Berawal dari Bank Indonesi pada tahun 2013 mempawah mangrove conservation bermitra dengan Bank Indonesia untuk membangun perekonomian masyarakat dengan desa berbasis ekowisata dengan kemitraan yang

dibangun bank Indonesia memberikan dana untuk membangun fasilitas wisata yang ada di mempawah mangrove park .

Dukungan BI Kalbar pada waktu itu dalam bentuk bibit mangrove dan bertahap menuju kepada beberapa infrastruktur dasar seperti jalan tapak, perahu untuk wisata dan anjungan pengunjung. Dengan dibantu mempawah mangrove conservation membentuk POKDARWIS ( kelompok sadar wisata) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengelola wisata mempawah mangrove park. Sejalan dengan adanya bantuan dari bank Indonesia memerintah kabupaten mempawah melalui dinas pemuda, olahraga dan wisata kabupaten mempawah bersinergi untuk membangun wisata unggulan dari mempawah mangrove park dengan memberikan legalitas pokdarwis dan pengelolaan sdm anggota pengurus digunakan untuk penguatan kelembagaan dan kapasitas SDM kemudian dibentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pengelola desa wisata. Dari hasil pembentukan kelembagaan masyarakat atas nama desa wisata ini, hasilnya cukup mengena pada kebutuhan akan peralatan untuk menunjang kegiatan pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mempawah, bantuan modal pada mulanya diberikan oleh pihak Bank Indonesia. Dari hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mempawah ini bahwa bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia hasilnya cukup mengena pada kebutuhan akan peralatan untuk menunjang kegiatan pariwisata di Mempawah Mangrove Park.

## **2. Bantuan Pembangunan Prasarana**

Bantuan dana yang diberikan oleh Bank Indonesia digunakan untuk membangun fasilitas yang ada di kawasan Mangrove seperti adanya jalur jalan yang sudah dibangun dengan baik untuk mengelilingi kawasan mangrove di sertai dengan edukasi mengenai kawasan tersebut, adanya spot-spot foto yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk mengabadikan moment, dan juga adanya fasilitas penyebrangan menuju pulau penibung yang di berikan kepada nelayan setempat untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung yang hendak melakukan perjalanan ke pulau nibung.

Selain itu, pengelola juga membangun fasilitas yang biasa digunakan seperti wc, mushola, kantin, dan panggung pertunjukan yang biasa ditampilkan oleh pengelola mempawah mangrove park dan fasilitas parkir yang juga dapat menambah penghasilan warga setempat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua MMP (Mempawah Mangrove Park) selain fasilitas yang disebutkan diatas masih terdapat beberapa fasilitas tambahan lainnya. Fasilitas yang dibuat dirawat oleh anggota Mempawah Mangrove Park, secara bertahap kondisi fasilitas diperiksa untuk kenyamanan pengunjung dengan menggunakan uang tiket yang dikelola anggota. Misalnya sarana air bersih, toilet umum, taman bermain anak-anak, serta spot selfie di beberapa titik yang ada di MMP. Penambahan sarana prasarana ini sangat strategis untuk pengembangan MMP. Infrastruktur merupakan pendukung utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terlebih untuk kegiatan kepariwisataan. Semakin baik kualitas infrastrukturnya maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan semakin besar pula tingkat perekonomian desa wisata tersebut

## **3. Bantuan Pendampingan**

Pendampingan yang di berikan oleh pemerintah kabupaten mempawah melalui dinas Pendidikan, pemuda, olahraga dan pariwisata kabupaten Mempawah dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya anggota pokdarwis. Peran pendamping di Mempawah Mangrove Park pada awalnya adalah sebagai motivator, yaitu berupaya untuk menyadarkan dan mendorong masyarakat untuk mengenali potensi dan masalah yang ada. Dari mengembangkan potensi tersebut kemudian akan memecahkan permasalahan yang ada. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peran pendamping berusaha memberikan pengarahan dan pelatihan seperti pemanduan wisata, manajemen wisata, pembukuan tentang wisata, struktur organisasi, pengelolaan obyek wisata Mangrove park dan manajemen pengelolaan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mempawah. bantuan pendamping diberikan agar tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola pariwisata Mangrove dengan baik. Pada tahap ini, pendamping mempunyai tanggung jawab untuk

menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling kerja sama dalam kelompok. Tidak hanya sampai pada tahap pelaksanaan pemberdayaan, peran pendamping juga berlanjut pasca pendampingan yaitu sebagai katalisator. Dalam hal ini, pendamping sebagai penghubung antara kelompok pendampingan (masyarakat) dengan lembaga atau organisasi di luar kelompok, seperti lembaga pelayanan keterampilan.

#### **4. Penguatan Kelembagaan**

Beberapa lembaga yang berkaitan dengan keberadaan wisata Mempawah Mangrove Park adalah Mempawah Mangrove Conservation, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Mempawah, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mempawah . Namun yang berhubungan langsung dengan pengelolaan Mempawah Mangrove Park adalah pokdarwis. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua MMP (Mempawah Mangrove Park) ada kelembagaan yang tidak ikut berpihak dalam pengelolaan Mempawah Mangrove yaitu pihak Desa Pasir.

Penguatan kelembagaan seharusnya bersinergis antara pihak desa dengan pokdarwis sehingga dapat mengoptimalkan wisata unggulan yang ada di desa pasir tersebut dan dapat memaksimalkan pemberdayaan masyarakat disekitar desa pasir .

### **5. Penguatan kemitraan**

Konteks kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan wisata Mempawah Mangrove Park adalah kemitraan yang terjalin antara Dinas pemuda, olahraga dan pariwisata Kabupaten Mempawah. Kemitraan ini dilakukan karena terdapat prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Karena pada dasarnya masing-masing pihak memiliki kelebihan dan kelemahan yang mana masing-masing pihak tersebut akan saling melengkapi yang lain dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua MMP (Mempawah Mangrove Park) belum adanya pihak swasta dalam keikutsertaan dalam mengembangkan wisata mempawah mangrove park. Pembangunan sektor wisata dengan menjalin kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan swasta akan menentukan keberhasilan pembangunan

kepariwisataan. Peran serta dari semua pihak untuk ikut serta dalam membangun dan memanfaatkan sektor pariwisata nantinya dapat menunjang peningkatan pendapatan semua lapisan masyarakat.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kesimpulan Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan , meliputi :

1. Program yang dilakukan pemerintah kabupaten mempawah dalam mengembangkan obyek wisata Mempawah Mangrove Park sebagai usaha memberdayakan masyarakat, diantaranya pelatihan manajemen organisasi, palatihan standart operating procedure, pelatihan bahasa inggris, bahasa Indonesia, pelatihan kependuan.
2. Kontribusi Pemerintah Kabuptaen Mempawah mengembangkan obyek wisata Mempawah Mangorve Park sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang yaitu, lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan obyek wisata dengan melibatkan

masyarakat setempat. Dari segi financial, dengan kelompok sadara wisata telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di Desa Pasir, misalnya sarana akses jalan yang diperbaiki, dan sarana prasarana umum yang memadai standart untuk wilayah kawasan wisata. Beberapa bentuk keterlibatan kelompok sadar wisata dalam pengembangan obyek wisata sebagai usaha pemberdayaan masyarakat, berupa penyediaan jasa pemandu wisata dengan menggunakan warga masyarakat setempat, dan penyediaan konsumsi wisatawan dengan memberikan kesempatan warga masyarakat untuk berdagang dilokasi wisata.

3. Pengembangan pariwisata yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata, merupakan kesempatan berharga dan penting untuk pemberdayaan masyarakat, melalui keterlibatan masyarakatnya, ketrampilan dan percaya diri yang semakin berkembang. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat akan menciptakan suasana, kondisi atau iklim yang memungkinkan potensi

masyarakat untuk berkembang dan dapat berperan aktif dalam pembangunan keberdayaan dan kepariwisataan secara berkelanjutan. Beberapa pengaruh kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, dengan adanya pengembangan obyek wisata Mempawah Mangrove Park yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata, meliputi membuka lapangan kerja, dibangunnya fasilitas dan infrastruktur, mendorong seseorang untuk berwirausaha, dan terjadi ketimpangan daerah dan memburuknya kesenjangan pendapatan antara beberapa kelompok masyarakat. Pengembangan obyek wisata yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata dengan melibatkan masyarakat desa setempat, merupakan kesempatan berharga dan penting untuk pemberdayaan masyarakat. Diberdayakan dalam anti filosofi hidup di masyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, bahkan sampai pada penampilan masyarakat itu sendiri.

4. Permasalahan yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata diantaranya, kecemburuan sosial diantara masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, dan kurangnya perhatian dari pihak dinas terkait. Adapun faktor pendukung yang ada meliputi, semangat dan motivasi dari semua pengurus maupun anggota, dorongan dari keluarga, sikap kekeluargaan yang ada.

## 2. Saran

Dari hasil penelitian yang ada, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya meliputi :

1. Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kelompok, perlu di tingkatkan melalui diklat, pembinaan, pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, ketrampilan, dan pendapatan. Pemerintah atau Dinas terkait hendaknya memfasilitasi dan memberikan kemudahan-kemudahan yang diperlukan untuk merealisasikan gagasan mereka. Karena, kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki masih sangat

terbatas sehingga belum memungkinkan untuk berkembang secara mandiri, untuk itu perlu di tingkatkannya pembinaan, pengarahan, pengawasan, dan perhatian baik dalam administrasinya, maupun yang lainnya. Tersedianya SDA dan sumber SDM akan mendukung kegiatan kelompok. Oleh karena itu perlu di tingkatkan frekuensi kegiatan kelompok sehingga dapat mendukung perekonomian anggota. Perlu di tingkatkan melalui diklat, pembinaan, pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, ketrampilan, dan pendapatan.

2. Dalam rangka perkembangan dan proses belajar, kehadiran kelompok ini perlu dukungan iklim belajar yang melibatkan warga masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Kelompok Sadar Wisata harus mampu memberikan kesempatan dan dorongan kepada masyarakat yang belum terlibat dalam kegiatan kelompok tersebut, hingga akhirnya dengan rela dan rasa membutuhkan dapat terlibat

dalam kegiatan Kelompok Sadar Wisata. Dengan harapan Kelompok Sadar Wisata ini mampu menjadi percontohan bagi usaha atau kegiatan lain sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebagai alternatif pengentasan kemiskinan dan peningkatan SDM. Hendaknya masyarakat bersikap lebih pro aktif.

3. Dalam proses pemberdayaan dibidang pengambilan keputusan, Kelompok Sadar Wisata sebaiknya memberikan fasilitas sistem edukasi masyarakat, dengan cara Memberikan ruang yang lebar kepada masyarakat untuk menyampaikan saran, ide, masukan, kritik merasa keberatan tanpa dibebani sangsi dan ancaman dan Memberikan informasi secara transparan kepada masyarakat.
4. Dalam menghadapi kendala-kendala dan permasalahan yang ada, maka diperlukan kreativitas pengurus maupun anggota untuk terus mengembangkan prestasi. Pendekatan multipihak dengan melibatkan semua pihak, dapat menyelaraskan persepsi tentang

tujuan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu dengan lebih digiatkannya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dikembangkannya pariwisata, akan lebih memberikan pengertian kepada masyarakat untuk mau berkembang bersama. Mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Kelompok Sadar Wisata hendaknya menghadapi kecemburuan social yang ada di tengah masyarakat dengan memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk terlibat dalam setiap kegiatan pengembangan obyek wisata

## F. REFERENSI

### Buku Bacaan :

- Ambar Teguh Sulistiyani. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gaya Media.
- Apridar 2010. Ekonomi Kelautan. Yogyakarta: Graha ilmu

- Argyo Dermantoto. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Nontji A.2005. *Lautan Nusantara*, Jakarta: Penerbit Djambatan. 372 hal.
- Gunawan Sumodiningrat. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mardi Yatmo Hutomo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas.
- Mempawah Mangrove Center 2011 *Tentang Konservasi Mangrove*
- Mulyadin 2001. "Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Ekonomi Daerah" dalam jurnal info sosial Ekonomi.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional
- Sebelas Maret University Press
- Undang-undang No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil
- Artikel Jurnal Online :
- Gita Amalia. 2014. "Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai di Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat". Diakses pada tanggal 21 Februari 2019. [http://eprints.ums.ac.id/30695/9/NA\\_SKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/30695/9/NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Sarmila.2012. "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Di Kelurahan Terusan, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Pontianak". Diakses pada tanggal 21 Februari 2019. <http://repository.ut.ac.id/1323/1/40661.pdf>
- Soemarno. 2010. *Desa Wisata*. (<http://marno.lecture.ub.ac.id/files/2>)

012/01/Desa-wisata.doc. diakses 25  
Maret 2019 ).